

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR, INVESTASI  
DAN PRODUKSI TERHADAP EKSPOR KOPI, TEH DAN REMPAH-  
REMPAH DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi Islam

**Oleh :**

**AYU AVINDA NOVA**

**NPM: 1551010145**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR, INVESTASI  
DAN PRODUKSI TERHADAP EKSPOR KOPI, TEH DAN REMPAH-  
REMPAH DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



**Oleh :**

**AYU AVINDA NOVA**

**NPM: 1551010145**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : A. Zuliansyah S.Si., M.M**

**Pembimbing II : Gustika Nurmaliya, M.EK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Kegiatan ekspor-impor didasari dengan kondisi bahwa tidak ada satu negara atau wilayah yang benar-benar mandiri karena satu sama lain, saling membutuhkan dan saling mengisi. Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maka diperlukan sekali mendorong kegiatan ekspor. Sumber daya alam yang melimpah di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekspor, sehingga komoditas ekspor hasil alam Indonesia dibagi menjadi dua bagian, yaitu sektor migas dan sektor non-migas. Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung Nilai total ekspor Provinsi Lampung pada bulan Desember 2018 mencapai US\$256,23 juta, mengalami peningkatan sebesar US\$19,48 juta atau naik 8,23 persen dibandingkan ekspor November 2018 yang tercatat US\$236,75 juta. Nilai ekspor Desember 2018 ini jika dibandingkan dengan Desember 2017 yang tercatat US\$285,29 juta, mengalami penurunan sebesar US\$29,05 juta atau turun 10,18 persen. Rumusan masalah ini dalam penelitian ini adalah apakah tingkat inflasi, nilai tukar, investasi dan produces berpengaruh secara simultan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung, apakah inflasi, nilai tukar investasi dan produces berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung, serta bagaimana Pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, investasi dan produksi berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode 2013-2018. Data yang digunakan adalah data hasil Ekspor kopi, teh dan rempah-rempah Provinsi Lampung, inflasi, nilai tukar, investasi dan hasil Produksi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS 2020. Berdasarkan uji t atau secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung. Variabel nilai tukar (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung. Variabel investasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung. Variabel produksi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil uji F pengolahan dan pengujian secara simultan pada taraf nyata  $\alpha=5\%$  menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, nilai tukar, investasi dan produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung.

***Kata kunci : Ekspor, Inflasi, Nilai Tukar, Investasi dan Produksi***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin., Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai tukar, Investasi dan Produksi Terhadap Ekspor Kopi, Teh dan Rempah-Rempah di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam” disusun oleh, Ayu Avinda Nova, NPM: 1551010145, program studi Ekonomi Syari’ah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu / 04 November 2020

Tim Penguji

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Muhammad Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Penguji II : A.Zuliansyah, S.Si., M.M

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

198008012003121001







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai tukar, Investasi dan Produksi Terhadap Ekspor Kopi, Teh dan Rempah-Rempah di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam” disusun oleh, Ayu Avinda Nova, NPM: 1551010145, program studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu / 04 November 2020

**Tim Penguji**

**Ketua : Madnasir, S.E.,M.S.I**

**Sekretaris : Muhammad Fikri Nugraha Kholid, M.Pd**

**Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

**Penguji II : A.Zuliansyah, S.Si.,M.M**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**198008012003121001**





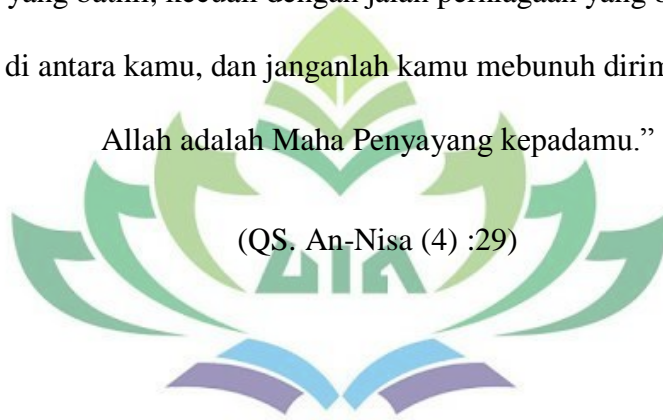
## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا  
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya

Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

(QS. An-Nisa (4) :29)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat beriring salam selalu penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat cintai dan sayangi, Bapak Paiman dan Ibu Satini yang tidak pernah sedikitpun berhenti untuk mendoakan dan mendukung segala cita-cita saya dan senantiasa menyayangi dan mencintai saya. Mereka adalah orang tua yang amat saya sayangi dan banggakan yang lebih berharga dari apapun, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kedua orang tuaku.
2. Kedua adikku Putri Usnun Nisa dan Nadhira Shakiya Ubbadah yang selalu memberikan dukungan semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan melindungi kalian.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah tempat menulis menuntut ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Ayu Avinda Nova, dilahirkan di Desa Wonosari Kecamatan Gading Rejo pada tanggal 08 Maret 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Paiman dan Ibu Satini. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. TK Al-Munawwarah, kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung selesai pada Tahun 2003.
2. SD Negeri 2 Suka Jawa, kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 17 Bandar Lampung, kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2012.
4. SMK Negeri 4 Bandar Lampung, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis diterima di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UMPTKIN) 2015.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “ Analisis Pengaruh tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Investasi dan Produksi terhadap Ekspor Kopi, Teh dan Rempah-Rempah di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.
3. A. Zuliansyah, S.Si., M.M (Pembimbing I) dan Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek (Pembimbing II) sebagai dosen pembimbing saya yang senantiasa memeberikan masukan, saran, kritik dan telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pembelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
5. Sahabat-sahabatku sejak masa SMK yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Appa Hyuno yang membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas E Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang telah bersama dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca sekiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan manjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar lampung,    Oktober 2020  
Penulis,

Ayu Avinda Nova  
NPM. 1551010145



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	17
E. Rumusan Masalah.....	17
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
G. Tinjauan Pustaka.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Perdagangan Internasional.....	23
1. Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional...24	
B. Ekspor.....	24
1. Definisi Ekspor.....	24
2. Teori Ekspor.....	25
3. Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	27
C. Inflasi.....	31
1. Definisi Inflasi.....	31
2. Teori Inflasi.....	33

3. Jenis-jenis Inflasi.....	34
4. Hubungan Inflasi dengan ekspor.....	35
5. Inflasi dalam Ekonomi Islam.....	36
D. Nilai Tukar/kurs.....	38
1. Definisi Nilai tukar/kurs.....	38
2. Teori Nilai Tukar.kurs.....	40
3. Jenis-jenis Nilai Tukar.....	41
4. Hubungan kurs dengan Ekspor.....	41
5. Nilai Tukar dalam Ekonomi Islam.....	42
E. Investasi.....	43
1. Definisi Investasi.....	43
2. Teori Investasi.....	44
3. Dasar Hukum Investasi.....	45
4. Jenis-jenis Investasi.....	46
5. Hubungan Investasi dengan Ekspor.....	47
6. Investasi dalam Ekonomi Islam.....	47
F. Produksi.....	49
1. Definisi Produksi.....	49
2. Teori Produksi.....	50
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi .....	51
4. Hubungan Produksi dengan Ekspor.....	52
5. Produksi dalam Ekonomi Islam.....	52
G. Kerangka pemikiran.....	53
H. Hipotesis.....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian.....	61
2. Sifat Penelitian.....	62
3. Sumber Data.....	62
4. Teknik Pengumpulan data.....	62
5. Populasi dan Sampel.....	63



## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	73
1. Sejarah Singkat Provinsi Lampung.....	73
2. Topografi.....	76
3. Kondisi Ekonomi.....	77
a. Perikanan.....	79
b. Pertanian.....	79
B. Analisis Data .....	80
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	80
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
a. Uji F (Simultan).....	87
b. Uji t (Parsial).....	88
c. Koefisien Determinasi.....	90
C. Pembahasan.....	90
1. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Investasi, dan Produces Terhadap ekspor Kopi, Teh dan Rempah-Rempah di Provinsi Lampung secara simultan.....	90
2. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Investasi, dan Produces Terhadap ekspor Kopi, Teh dan Rempah-Rempah di Provinsi Lampung secara Parsial.....	91
3. Bagaimana Ekpsor Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	97

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dan beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses dari permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Investasi dan Produksi terhadap Ekspor Kopi, Teh, dan Rempah-Rempah di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Analisis adalah uraian atau penyelidikan mengenai (karangan, perbuatan, dan sebagainya) suatu peristiwa untuk mendapat fakta yang tepat, asal usul, sebab musabab yang sebenarnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkol,1994), h.55



## 2. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variable dengan variabel lain. Dengan kata lain kedua variabel atau lebih akan saling berhubungan dan akan menghasilkan sesuatu hal yang baru.<sup>2</sup>

## 3. Inflasi

Inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai uang terus mengalami depresiasi atau penurunan dari segi nilai, hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor.<sup>3</sup>

## 4. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah tingkat harga mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berbisnis antar dua Negara atau didalam suatu perdagangan internasional.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Penelitian Administrative*, (Bandung: Alfabeta,2001), h.4

<sup>3</sup>I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya, “*Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar AmerikaSerikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012*”, (E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.4, No.5, Mei 2015), h. 529

<sup>4</sup>Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi, “*Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*”,(Jurnal Administrasi Bisnis(JAB),Vol 35 No 2, Juni 2016), h. 22

## 5. Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai alat penukaran uang dengan dengan bentuk-bentuk kekayaan lain, seperti saham ataupun harta yang tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>5</sup>

## 6. Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan yang bertujuan guna meningkatkan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan tenaga ahli yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan suatu produk berupa barang ataupun jasa.<sup>6</sup>

## 7. Ekspor

Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke Negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengeksport barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. H. Ismail Nawawi, MPA., M.Si, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2007), h. 225.

<sup>6</sup> Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto, *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional dan Nilai Tukar Terhadap ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 27 No. 1, Oktober 2015), h. 2.

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h. 202



## 8. Kopi

Kopi instan merupakan produk kering yang mudah larut dalam air, diperoleh seluruhnya dengan cara mengekstrak biji tanaman kopi yang telah disangrai.<sup>8</sup>

## 9. Teh

Tanaman teh berasal dari keluarga *Camelia*, yang artinya terdapat di china, Tibet, dan India bagian utara. Ada dua jenis varietas tanaman teh. Varietas berdaun kecil, dikenal sebagai *Camelia Sinensis*, hidup di daerah pegunungan yang tinggi yang sejuk di China tengah dan Jepang. Dan varietas berdaun lebar, dikenal sebagai *Camelia Assamica*, sangat baik tumbuh di daerah beriklim tropis dan lembap, seperti banyak ditemukan di India timur laut serta Provinsi Szechuan dan Yunani di China.<sup>9</sup>

## 10. Rempah-Rempah

Rempah- rempah adalah bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum, dan pengawet makanan yang digunakan secara terbatas.<sup>10</sup>

## 11. Perspektif

Perspektif merupakan kata yang berasal dari bahasa Italia yaitu "*Prospetivva*" yang memiliki arti yaitu gambaran atau pandangan.

---

<sup>8</sup>Febriana Ira Dewi, Faisal Anwar, dan Leily Amalia, "*Persepsi Terhadap Konsumsi Kopi dan Teh Mahasiswa TPB-IPB Tahun Ajaran 2007-2008*", (Jurnal Gizi dan Pangan, Maret 2009), h.24

<sup>9</sup>Ratna Soemantri dan Tanti K, "*Kisah dan Khasiat Teh*"(Gramedia Pustaka Utama,2013)h.3

<sup>10</sup>Luchman Hakim , "*Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat*" (Yogyakarta, 2015)h.1

Perspektif dapat dikatakan merupakan suatu cara pandang terhadap sesuatu masalah yang terjadi atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.<sup>11</sup>

## 12. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi dan konsumsi serta kegiatan lain dalam rangka guna mencari ma'isyah (penghidupan individu maupun kelompok ataupun Negara) yang sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits).<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka maksud dari judul ini adalah bagaimana pengaruh dari akibat kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang menyebabkan penurunan kuantitas produksi (inflasi), pengaruh tingkat harga mata uang dollar terhadap mata uang rupiah (nilai tukar), pengaruh alat penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain, seperti saham ataupun harta yang tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu supaya menghasilkan pendapatan (investasi) dan pengaruh dari suatu kegiatan guna untuk meningkatkan hasil barang dan jasa (Produksi) terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah yang ada di Provinsi Lampung.

---

<sup>11</sup> Elvinaro Ardianto, Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 50.

<sup>12</sup> Azis Abdu, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 3.

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

### 1. Alasan Objektif

Dikutip dari Lampungprov.go.id bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang beraneka ragam, prospektif dan dapat diandalkan, mulai dari perkebunan, perikanan, pertanian, pariwisata, pertambangan, sampai kehutanan yakni dengan luas sebesar ±3.528.835 ha. Tetapi pada kenyataannya, walaupun Provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang baik, total nilai ekspor mengalami penurunan.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Lampung, nilai total ekspor Provinsi Lampung bulan Desember 2018 mencapai US\$256,23 juta, mengalami peningkatan sebesar US\$19,48 juta atau naik 8,23 persen dibandingkan ekspor November 2018 yang tercatat US\$236,75 juta. Nilai ekspor Desember 2018 ini jika dibandingkan dengan Desember 2017 yang tercatat US\$285,29 juta, mengalami penurunan sebesar US\$29,05 juta atau turun 10,18 persen.

Adapun lima golongan utama ekspor Provinsi Lampung pada bulan Desember 2018 yaitu lemak dan minyak hewan/nabati; kopi, teh dan rempah-rempah; batu bara; ampas/sisa industri makanan; serta berbagai produk kimia.



## 2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis pelajari selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu pada program studi Ekonomi Syariah serta didukung oleh tersedianya literature baik primer maupun sekunder dan data-data penelitian yang menunjang dalam skripsi ini, serta adanya motivasi dan tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini yang ada di perpustakaan, sehingga dengan mudah skripsi ini dapat terselesaikan.

### C. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang sedang berlangsung memberikan kesempatan kepada tiap Negara untuk bersaing dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya dengan Negara-negara lain. Salah satu bentuk persaingan sehat dalam bidang ekonomi tersebut adalah melalui perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional merupakan aktivitas perdagangan yang melampaui batas-batas Negara dimana didalamnya terdapat aktivitas seperti ekspor dan impor. Pasar global terus terbuka bagi kemunculan produk-produk dari Negara-negara lain. Globalisasi juga berperan dalam memberikan peluang bagi Negara untuk meningkatkan pendapatan atau devisa Negara maupun meningkatkan sektor perekonomiannya melalui aktivitas perdagangan internasional.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi, *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor....*, h. 21.

Pada berbagai Negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP). Pertukaran dan perdagangan mula-mula terjadi sebagai akibat langsung dari kondisi alam, yaitu perbedaan dalam macam tanah, iklim, pengairan dan kekayaan/sumber alam lainnya.

Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Negara-negara mengekspor dan mengimpor barang dan jasa? Bagaimana Negara-negara mempunyai hubungan ekonomi luar negeri? Penyebab utama terletak pada perbedaan kekayaan sumber daya alam berbentuk mineral, kesuburan tanah, kekayaan laut, iklim dan tenaga energi.

Perbedaan kekayaan sumber daya alam membedakan corak perekonomian Negara-negara di dunia. Karena masing-masing Negara saling membutuhkan hasil produksi Negara-negara lainnya, timbullah perdagangan internasional. Tujuan pokok yang menjadi penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah keuntungan masing-masing Negara dibandingkan dengan Negara lain. Keuntungan ini dinamakan *keuntungan absolut/mutlak* suatu Negara terhadap Negara lain.<sup>14</sup>

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekspor, sehingga komoditas ekspor hasil alam Indonesia dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) sektor Migas yang terdiri dari minyak bumi dan gas alam,

---

<sup>14</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta:Penerbit Erlangga,2014), h.3.

dan (2) sektor non-migas yang terdiri dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, industri, kerajinan, dan jasa.

Salah satu sektor ekspor non-migas utama Indonesia adalah dari komoditas perkebunannya seperti kelapa, teh, karet, kelapa sawit, kopi, lada, tembakau, kapas, tebu dan pinang.<sup>15</sup>

Penyebab utama suatu negara melakukan kegiatan ekspor dan impor terletak pada kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Dikutip dari sebuah artikel (Lampungprov.go.id) bahwa Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang banyak memiliki banyak keaneka ragaman, prospektif dan dapat diandalkan, mulai dari perikanan, peternakan, perkebunan, pertambangan, pariwisata, pertanian hingga kehutanan yakni yang memiliki luas sebesar ± 3.528.835 ha.<sup>16</sup>

Ekspor adalah barang dan jasa yang di produksi didalam Negara, kemudian akan dijual keluar negeri. Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi Negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara, membiayai kebutuhan impor mapupun pembangunan dalam negeri. Teori ini didukung oleh penelitian Kusuma dan Kembar (2012) yang menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa nasional. Oleh

---

<sup>15</sup> Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi, “*Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*....”, h. 21.

<sup>16</sup> Sumber daya alam Provinsi Lampung (On-line) tersedia di [Http://www.investasi.Lampungprov.go.id/Berita-28-Sumber-Daya-Alam-ProvinsiLampung.Html](http://www.investasi.Lampungprov.go.id/Berita-28-Sumber-Daya-Alam-ProvinsiLampung.Html) (16 April 2017).



karena itu, ekspor menjadi salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu Negara.<sup>17</sup>

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung Nilai total ekspor Provinsi Lampung pada bulan Desember 2018 mencapai US\$256,23 juta, mengalami peningkatan sebesar US\$19,48 juta atau naik 8,23 persen dibandingkan ekspor November 2018 yang tercatat US\$236,75 juta. Nilai ekspor Desember 2018 ini jika dibandingkan dengan Desember 2017 yang tercatat US\$285,29 juta, mengalami penurunan sebesar US\$29,05 juta atau turun 10,18 persen.

**Tabel 1**

**Nilai Ekspor Non Migas Lampung Tahun 2009-2018 (Juta US \$)**

No	Tahun	Ekspor Non Migas (Juta US \$)
1	2009	2.258,70
2	2010	2.467,38
3	2011	3.241,94
4	2012	3.713,30
5	2013	3.892,30
6	2014	3.856,60
7	2015	3.840,60
8	2016	3.134,70
9	2017	3.687,10
10	2018	3.440,11

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel diatas nilai ekspor non migas di Provinsi Lampung mengalami penurunan yang fluktuatif, penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2016 yakni berturut-turut dari 3.713,30 juta US \$ dan

<sup>17</sup> I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya, "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia....", h. 526.

3.134,70 juta US \$. Berdasarkan data tersebut apa yang menyebabkan ekspor non migas Lampung cenderung turun sedangkan potensi alam yang dimiliki cukup meyakinkan.

**Tabel 2**  
**Ekspor Beberapa Golongan Barang; November 2018, Desember 2018, Januari-Desember 2017 & 2018**

Uraian  (1)	Nilai <i>Free On Board</i> (FOB) (JutaUS\$)				Perubahan Jan-Des 18 Thd Des 17 (persen) (6)	Perubahan Des 18 thd Nov 18 (persen) (7)	Peran thd total ekspor Jan- Des 18 (persen) (8)	Peran thd Total ekspor Des 18 (persen) (9)
	Nov 2018  (2)	Des 2018  (3)	Jan- Des 2017  (4)	Jan- Des 2018  (5)				
Lemak & minyak hewani/nabati	91,20	99,85	1.547,84	1.202,55	(22,31)	9,50	34,96	38,97
Kopi, teh, rempah-rempah	24,69	27,42	724,64	333,53	(53,97)	11,05	9,70	10,70
Batubara	17,76	24,90	389,37	480,92	23,51	40,18	13,98	9,72
Ampas/sisa industri makanan	6,50	22,74	104,43	161,46	54,61	249,93	4,63	8,87
Berbagai produk kimia	11,57	14,67	80,82	145,03	79,44	26,73	4,22	5,72
<b>Total Lima Golongan Brg Utama</b>	<b>151,72</b>	<b>189,58</b>	<b>2.847,10</b>	<b>2.323,48</b>	<b>(18,39)</b>	<b>24,95</b>	<b>67,54</b>	<b>73,99</b>
<b>Lainnya</b>	<b>85,03</b>	<b>66,66</b>	<b>1.026,31</b>	<b>1.116,63</b>	<b>8,80</b>	<b>(21,61)</b>	<b>32,46</b>	<b>26,01</b>

<b>TOTAL</b>	<b>236,</b>	<b>256,</b>	<b>3.873,</b>	<b>3.440,</b>	<b>(11,19)</b>	<b>8,23</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>EKSPOR</b>	<b>75</b>	<b>23</b>	<b>41</b>	<b>11</b>				

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Lima golongan barang utama ekspor Provinsi Lampung pada bulan Desember 2018 yaitu lemak dan minyak hewan/nabati; kopi, teh dan rempah-rempah; batubara; ampas/sisa industry makanan, serta berbagai produk kimia. Peningkatan ekspor Desember 2018 terhadap November 2018 terjadi pada semua golongan barang utama tersebut yaitu lemak dan minyak hewan/nabati 9,50 persen; kopi, teh, rempah-rempah naik 11,05 persen; batubara naik 40,18 persen; ampas/sisa industri makanan naik 249,93 persen; dan berbagai produk kimia naik 26,73 persen.

Inflasi merupakan alat untuk menentukan kondisi perekonomian yang ada di suatu negara. Inflasi dapat membuat perekonomian menjadi lesu dikarenakan harga barang dan kebutuhan pokok semakin terus meningkat. Raharja dan Manurung menyatakan bahwa meningkatnya harga bahan baku menyebabkan produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai.<sup>18</sup> Pada saat terjadinya inflasi maka harga barang secara terus-menerus akan mengalami kenaikan dan akan berdampak terhadap merendahnya daya beli masyarakat. Meningkatnya inflasi maka biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga membuat eksportir kurang maksimal dalam berproduksi, hal ini

---

<sup>18</sup> Raharja dan Manurung, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 314.



mengakibatkan daya saing untuk barang ekspor menjadi berkurang karena ekspor semakin mahal dan akan berdampak pada menurunnya kegiatan ekspor.

Adanya angka perbandingan dari nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya disebut kurs valuta asing atau kurs. Ekspor sangat tergantung pada kurs valuta asing dan harga dalam negeri. Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor.<sup>19</sup>

Kurs sebagai salah satu ukuran nilai perdagangan antar negara menjadi pemicu aliran perdagangan. Kurs mata uang asing yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga dan jual beli barang. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga penawaran maupun permintaan perdagangan. Akibatnya, para pedagang internasional enggan melakukan aktivitas ekspor dan impor.<sup>20</sup> Sistem kurs mengembang berlaku suatu hubungan dimana depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan keatas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan mata uang asing bertambah tinggi kursnya akan menyebabkan kurs meningkat dan impor cenderung menurun.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional....*, h.6

Nilai tukar melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor.<sup>21</sup>

Fluktuasinya ekspor juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Contoh faktor ekonomi adalah inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional. Selain itu juga investasi dapat di duga juga sebagai pengaruh terjadinya fluktuasi ekspor. Investasi yaitu modal yang diperoleh dari hasil penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi yang bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.<sup>22</sup> Di dalam teori penawaran menjelaskan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga dan waktu dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain (substitusi)
3. Biaya produksi
4. Produksi

---

<sup>21</sup> Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.55.

<sup>22</sup> I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya, “*Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia.....*”, h. 529.

5. Organisasi pasar (kuota)
6. Selera masyarakat (konsumsi masyarakat)

Menurut Salvatore, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran ekspor dapat dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar, dan kapasitas produksi yang dapat diatasi melalui investasi, impor, bahan baku dan kebijakan deregulasi.<sup>23</sup>

Perkembangan ekspor dari suatu negara tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor keunggulan komperatif saja, tetapi juga dengan adanya faktor keunggulan kompetitif. Inti paradigma keunggulan kompetitif yaitu keunggulan suatu negara dalam persaingan global selain ditentukan oleh keunggulan komparatif yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh keunggulan kompetitif berupa adanya proteksi atau bantuan fasilitas dari pemerintah. Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Richardo ditegaskan berdasarkan teori biaya oportunitas (*opportunity cosy theory*). Teori ini menyatakan bahwa biaya dari satu komoditas adalah jumlah komoditas kedua yang harus dikorbankan sehingga diperoleh faktor-faktor

---

<sup>23</sup> Priandari Kusandrina, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Di Indonesia". (Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 12.

produksi atau sumber daya yang memadai untuk menghasilkan satu unit tambahan dari komoditas pertama.<sup>24</sup>

Teori Heckscher-Ohlin ini merupakan teori modern tentang perdagangan internasional. Teori yang dikenal dengan teori H-O memiliki dua kondisi penting sebagai dasar, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi produksi. Salah satu asumsi dari teori H-O yaitu faktor-faktor produksi tidak *mobile*, artinya mereka tidak bisa bergerak antar negara. Artinya, kekayaan suatu negara atas faktor-faktor produksi menentukan biaya relatif dari faktor-faktor tersebut dibandingkan dengan negara-negara lain. Dasar dari pemikiran teori ini yaitu negara memiliki cita rasa dan preferensi yang sama, menghadapi skala tambahan hasil yang konstan. Menurut teori ini tiap negara akan berspesialisasi pada jenis barang tertentu dan akan mengekspornya dengan bahan baku atau faktor produksi utama yang berlimpah atau dengan harga yang murah di negara tersebut, kemudian mengimpor barang yang bahan baku dan faktor produksi utamanya langka atau mahal.<sup>25</sup>

Manusia di tuntut untuk menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi.. Pemimpin bagi diri sendiri, pemimpin bagi keluarga, dan pemimpin bagi manusia lainnya sehingga di haruskan untuk bisa membimbing diri sendiri

---

<sup>24</sup>Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*...., h.55.

<sup>25</sup> Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, “Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia”, (Jurnal Administrasi Bisnis(JAB), Vol. 39 No.2, Oktober 2016), h. 177-178.



dan orang lain menuju ridho Allah SWT. Salah satu kewajiban manusia adalah berusaha demi mencukupi kebutuhan hidup sebagai bentuk peribadatan kepada sang pencipta. Berusaha atau bekerja banyak sekali macamnya contoh berniaga, namun tetap pada syariat atau ketentuan islam.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa Ayat 29 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا  
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan cara berniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S An-Nisa : 29).

Pada dasarnya melarang atau mengharamkan orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara yang bathil. Cara-cara yang bathil yaitu cara usaha ekonomi yang di haramkan agama misalnya praktik riba, perjudian, penipuan dan sebagainya. Al-Qur'an hanya memperbolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal, terutama melalui bentuk usaha ekonomi yang di lakukan atas dasar saling rela antara

pihak yang melakukan transaksi jual beli yang disebutkan Allah dalam surat Al-Baqarah Ayat 275.<sup>26</sup>

Dari Latar Belakang Masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang: “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Investasi dan Produksi terhadap Ekspor Kopi, Teh dan Rempah-Rempah Di Provinsi Lampung”.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok permasalahan, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh variabel independen yakni tingkat inflasi, nilai tukar, investasi dan produksi terhadap variabel dependen yakni ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat Inflasi, nilai tukar, investasi dan produksi berpengaruh secara simultan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung ?
2. Apakah tingkat inflasi, nilai tukar, investasi dan produksi berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung ?
3. Bagaimana ekspor di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam?

---

<sup>26</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 161.

## **F. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dikemukakan adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung.
- b. Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung.
- c. Untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung.
- d. Untuk mengetahui apakah produksi berpengaruh terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung.
- e. Untuk mendeskripsikan menurut perspektif ekonomi islam tentang analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, investasi dan produksi terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penerapan antara teori dan praktik yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.
- 2) Masyarakat Provinsi Lampung : penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi aktual yang berkaitan dengan bagaimana

pengaruh yang diberikan dari tingkat inflasi, nilai tukar, investasi dan produksi terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung.

- 3) Akademisi : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan penelitian berikutnya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Hasil penemuan dari penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai variabel-variabel yang terkait dengan analisis pengaruh tingkat inflasi, dan nilai tukar terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah di Provinsi Lampung. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumawijaya, Analisis pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dolar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012, (E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana vol. 4, No.5, Mei 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non perilaku yang diambil dari dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dokumen, dan catatan tertulis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan yang



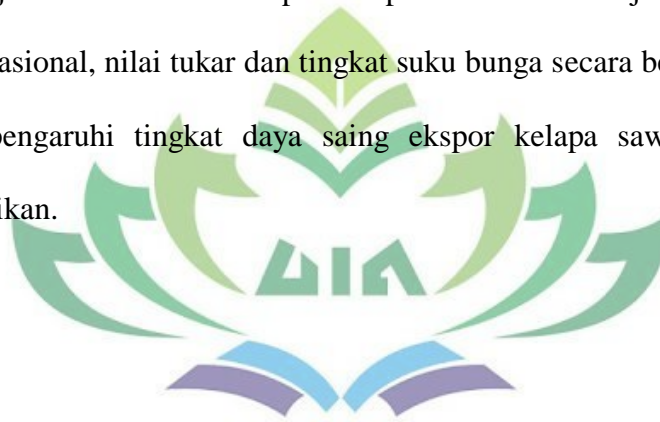
relevan terhadap masalah yang dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS 13.0 untuk dapat mempercepat proses analisis. Hasil dari penelitian ini adalah variabel investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012.

2. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi, Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan dan pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan menguji pengaruh variabel bebas yaitu produksi. (X1), harga internasional (X2) dan nilai tukar (X3) terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor (Y). dari hasil uji bersama-sama atau uji F diperoleh nilai sig 0,012 yang mana kurang dari taraf signifikan yang telah disyaratkan yaitu 0,05 (5%), sehingga  $0,012 < 0,05$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel produksi, harga internasional dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume ekspor.
3. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ray Fani Arning Putri, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan, (Jurnal Administrasi

Bisnis (JAB)|Vol.35 No.1 Juni 2016). Dari hasil penelitian yang didapat adalah inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia komoditi tekstil ke Korea Selatan sebelum dan setelah pemberlakuan Akfta tahun 2011. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno dan Mankiw bahwa ekspor dapat di pengaruhi oleh faktor selain keadaan makro ekonomi suatu negara, di antaranya karena perubahan cita rasa penduduk luar negeri. Di ketahui bahwa nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia komoditi tekstil ke Korea Selatan sebelum pemberlakuan Akfta tahun 2011. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sukirno yang menjelaskan bahwa ketika nilai rupiah turun maka ekspor akan bertambah, karena di pasaran luar negeri harga barang ekspor negara menjadi lebih murah.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, Pengaruh jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap tingkat daya saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 39 No. 2 Oktober 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory*, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Penelitian dilakukan dengan melakukan berbagai

data sekunder yang diolah dan disajikan oleh berbagai sumber online. Data yang telah terkumpul, diolah oleh penulis kemudian data hasil pengolahan tersebut kembali di analisis agar data tersebut menjadi data yang akurat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini di hitung menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan atau uji F di tunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel jumlah produksi, harga internasional, nilai tukar dan tingkat suku bunga secara bersama-sama mampu mempengaruhi tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia secara signifikan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional di ketahui secara umum yang tradisional memperlihatkan bahwa perdagangan bebas akan meningkatkan kesejahteraan negara-negara yang mempunyai keunggulan yang komperatif dibandingkan dengan negara lainnya. Perdagangan yang dilakukan antar negara akan membawa dunia pada penggunaan sumber daya langka secara lebih efisien dan setiap negara dapat melakukan perdagangan bebas yang menguntungkan bagi negaranya dengan melakukan spesialisasi produksi sesuai dengan keunggulan komperatif yang dimiliki negara tersebut.

Selanjutnya teori perdagangan internasional berkembang lebih jauh atau yang kemudian dikenal dengan new theory seperti yang ditulis pada era 1980-an oleh Dixit Norman (1980), Lancaster (1980), Krugman (1984), Helpman (1981) dan Ethier (1982). Teori perdagangan yang baru tersebut mendasarkan pada asumsi yang berbeda dengan asumsi pada teori perdagangan internasional. Perbedaan tersebut antara lain yaitu mengenai asumsi persaingan sempurna, *constan returns to scale* dan barang yang homogeny berubah menjadi persaingan tidak sempurna, *increasing returns to scale* dan perbedaan produk.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Samsul Arifin, Dian Ediana Dkk, *Kerja Sama Perdagangan Internasional Peluang dan Tantangan bagi Indonesia*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2004), h. 2-3.



## 1. Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional

### a. Dampak positif

- 1) Dapat meningkatkan produksi global
- 2) Dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara
- 3) Memperluas pasar untuk produksi dalam negeri
- 4) Memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik
- 5) Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi

### b. Dampak negatif

- 1) Sistem perdagangan luar negeri yang menjadi lebih bebas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi
- 2) Memperburuk neraca pembayaran
- 3) Sektor keuangan semakin tidak stabil
- 4) Memperburuk proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang<sup>28</sup>

## B. Ekspor

### a. Definisi Ekspor

Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual secara bebas di luar negeri. Negara yang telah menerapkan system perekonomian terbuka akan berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia. Salah satu kegiatan interaksi perekonomian secara internasional adalah dengan melakukan ekspor barang dan jasa.

---

<sup>28</sup> Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 198.

Ekspor pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, baik itu merupakan faktor dari dalam negeri maupun luar negeri. Sukirno dan Mankiw menjelaskan bahwa ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang yang diekspor, cita rasa penduduk luar negeri, nilai tukar, pendapatan masyarakat, biaya transportasi barang dan kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan internasional.<sup>29</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekspor suatu negara yang berasal dari dalam maupun luar negeri, sebagai berikut :

- a) Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri seperti penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang ekspor, penghapusan barang ekspor dan penyediaan sarana ekspor.
- b) Keadaan pasar diluar negeri, kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara yang dapat mempengaruhi harga pasar dunia.
- c) Kelincahan eksportir dalam memanfaatkan peluang pasar, eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan untuk menurunkan ekspornya.

Ada beberapa upaya kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengembangkan ekspor, sebagai berikut :

- a) Peningkatan promosi dagang diluar negeri sebagai langkah mengenalkan produk dalam negeri di pasar internasional.

---

<sup>29</sup> Ray Fani Arning Putri, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil, dan Elektronika ke Korea Selatan”,(Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 1 Juni 2019) h. 129

- b) Peningkatan diplomasi perjanjian dagang internasional dimana beberapa negara melakukan perjanjian dagang untuk memperoleh kepastian.
- c) Memperluas fasilitas kepada produsen barang ekspor, seperti meningkatkan barang produksi dengan harga murah.
- d) Diverifikasi barang ekspor.
- e) Menghasilkan iklim usaha yang kondusif dimana pemerintah terus mendorong peningkatan ekspor dengan memberikan kemudahan seperti penurunan bea ekspor.
- f) Menjaga kestabilan harga melalui kestabilan kurs valuta asing.
- g) Adanya sosialisasi dan penyuluhan kepada para pelaku ekonomi seperti kepada pengusaha kecil dan menengah tentang tatacara melakukan ekspor.<sup>30</sup>

#### b. Teori Ekspor

Menurut Perdana, pada awalnya komoditi yang dihasilkan oleh produsen hanya ditawarkan di dalam negeri, tetapi seiring meningkatnya kebutuhan dunia akan barang dan jasa dan adanya negara yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri maka negara yang dapat menghasilkan suatu komoditi dalam jumlah besar akan melakukan ekspor kepada negara yang membutuhkan komoditinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang dimiliki kepada bangsa lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing.

---

<sup>30</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional....*, h. 10-11.

Menurut Malian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan, dan kebijakan devaluasi. Sementara dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproduksi melalui investasi, impor bahan baku dan kebijakan deregulasi.<sup>31</sup>

c. Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW sudah dikenal apa yang disebut sebagai kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Sama halnya dengan apa yang dilakukan negara masa kini, Rasulullah menerapkan kebijakan fiskal dengan membangun infrastruktur untuk kepentingan rakyatnya. Rasulullah juga melakukan ekspor-impor dengan berdagang serta menerapkan kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan mata uang (dinar dan dirham) tanpa menggunakan instrumen yang berbau riba.<sup>32</sup>

1. Ba'i (jual beli)

a. Pengertian jual beli (ba'i)

Menurut etimologi jual beli dapat diartikan sebagai pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain). Kata lain dari ba'I adalah *asy-*

---

<sup>31</sup> Muhammad Fuad Anshari, Adib El Khilla dan Intan Rissa Permata, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Negara ASEAN Periode Tahun 2012-2016" (Jurnal Info Artha Vol. 1, No. 2, 2017), h. 122

<sup>32</sup> Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 350.



syira', al-mubadah, dan al-tijarah. Berkenaan dengan kata al-tijarah dalam al-qur'an surat Fatir ayat 29 dinyatakan :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”. (QS. Fatir:29)

Jual beli menurut ulama Hanafiyah adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan).

b. Landasan syara'

1) Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan

perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa:29)

## 2) As- Sunnah

Landasan hadits Rasulullah SAW diantaranya: *“Nabi SAW ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik, beliau menjawab “seseorang yang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.”* (HR. Baihaqi dan Hakim menyahihkannya dari Rifa’ah Ibn Rafi’).

Dalam ekonomi Islam barang yang menjadi objek jual beli memiliki enam syarat, yaitu :

1. Bendanya suci.
2. Bisa dimanfaatkan.
3. Milik orang yang melakukan akad.
4. Mungkin untuk diserahkan.
5. Diketahui bentuk dan kriterianya.
6. Berada di tangan pemiliknya.

Hal itu berdasarkan hadits riwayat Jabir Ra. Beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda:

*“Sesungguhnya Allah telah mengharamkan jual beli khamr, bangkai, babi, dan patung. Seorang bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan lemak bangkai yang biasa digunakan untuk melapisi*

*papan perahu, untuk meminyaki kulit, dan bisa dijadikan sebagai bahan bakar lampu oleh manusia? “ Rasulullah menjawab, “ Tidak, hal itu diharamkan.”*<sup>33</sup>

Agar hubungan perdagangan internasional dapat merealisasikan kemanfaatan sebesar mungkin bagi kaum muslimin dan menjauhkan mereka dari mudharat yang akan terjadi, maka hubungan tersebut harus memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut :<sup>34</sup>

1. Kehalalan barang dan jasa di tempat perdagangan
2. Hubungan internasional dapat merealisasikan kemaslahatan bagi kaum muslimin.
3. Wilayah islam dijadikan sebagai prioritas.
4. Adanya pengaturan masuk dan menetapkan non-muslim di bumi islam.
5. Adanya perjanjian perdagangan.

Adapun perjanjian dagang yang dilakukan pemerintah islam dengan non-muslim hendaknya memenuhi dasar-dasar sebagai berikut :

- a. Harus terdapat kemaslahatan yang kuat bagi umat muslim.
- b. Harus memerhatikan keselamatan kaum muslim.
- c. Menepati poin-poin perjanjian ekonomi yang dilakukan oleh kaum muslimin dengan selain mereka merupakan salah satu kewajiban dalam syariah.

---

<sup>33</sup> Sabiq Sayyid, *Fiqh Sunah Sayyid Sabiq Jilid 3* (Jakarta: Al-I'thisom 2010), h. 267.

<sup>34</sup> Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, (Jakarta: Khalifa, 2006), h. 547-569.

- d. Negara islam hendaknya memiliki otoritas dalam pengaturan dan pengawasan hubungan ekonomi luar negeri.
- e. Urusan kegiatan ekonomi harus dipimpin seorang muslim jika terdapat non-muslim di dalamnya.

### C. Inflasi

#### 1. Definisi Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi merupakan salah satu hal yang sangat merugikan bagi perekonomian negara, dan dapat menimbulkan akibat yang buruk bagi individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Tingkat inflasi memiliki perbedaan dari periode ke periode dan berbeda pula dari negara yang lainnya. Teori kuantitas uang David Hume, menyatakan bahwa bank sentral yang mengawasi uang beredar, memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang yang beredar tetap stabil tingkat harga akan stabil.<sup>35</sup>

Al- Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutnya terjadinya inflasi pada saat ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus-menerus. Dimana pada saat persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, karena sangat membutuhkannya, konsumen harus mengeluarkan

---

<sup>35</sup> Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keempat* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 98.

lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.<sup>36</sup> Definisi Inflasi menurut Sukirno yaitu suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Adiwarmarman Karim secara umum inflasi didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga yang berlaku secara terus-menerus dalam suatu perekonomian, naik turunnya dapat memberikan efek terhadap berbagai sektor ekonomi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI), Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks harga dari harga-harga yang selalu digunakan para konsumen. Tingkat inflasi dapat ditentukan dengan cara membandingkan IHK pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.<sup>39</sup>

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beaya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi

---

<sup>36</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 424.

<sup>37</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 14.

<sup>38</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 137.

<sup>39</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015), h. 367.



kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga barang tersebut, nilai uang turun secara tajam.<sup>40</sup>

Tingkat inflasi yang tinggi berhubungan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*), yaitu kondisi ekonomi mengalami permintaan akan suatu produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan.<sup>41</sup>

## 2. Teori Inflasi

Muritala menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kondisi dimana nilai uang terus menerus mengalami penurunan atau depresiasi dari segi nilai. Hal tersebut menandakan bahwa adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia. Meningkatnya harga bahan baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor.<sup>42</sup>

Teori Kuantitas adalah Kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada

---

<sup>40</sup> Muhammad Fuad Anshari, Adib El Khilla dan Intan Rissa Permata, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor di Negara ASEAN....*, h. 122-123.

<sup>41</sup> Afni Amanatagama Nagari dan Suharyono, *Pengaruh tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 53 No. 1, Maret 2017), h. 204.

<sup>42</sup> I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya, *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar....*, h. 529.

penambahan uang beredar. Jika jumlah barang dua kali lipat maka cepat atau lambat harga-harga akan naik dua kali lipat.<sup>43</sup>

Keynesian Model, dasar pemikiran ini menjelaskan, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (*permintaan agregat*) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*penawaran agregat*).<sup>44</sup>

Teori Struktural, teori ini melihat inflasi dari segi struktural ekonomi yang kaku. Produsen tidak dapat mengantisipasi dengan cepat kenaikan permintaan yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, permintaan yang sulit dipenuhi ketika adanya kenaikan jumlah penduduk. Jika yang digunakan adalah teknologi sederhana.

### 3. Jenis- jenis Inflasi

#### a. Inflasi berdasarkan sebabnya

##### 1) Demand full inflation

Inflasi jenis ini disebabkan karena adanya kelebihan dalam permintaan efektif, pembelanjaan masyarakat ( $C + I + G + X_n$ ), yang terlalu besar (naik dengan cepat), sehingga tidak dapat dilayani oleh dunia usaha. Permintaan berlebihan, sehingga dapat

---

<sup>43</sup> Alam, *Ekonomi*, (Esis, 2006), h. 220.

<sup>44</sup> Adwin S. Atmadja, Inflasi di Indonesia: *Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No. 1, Mei 1999), h. 56.

menyebabkan keseimbangan demand dan supply terganggu dan harga-harga menjadi naik.

2) Cost push inflation

Jenis inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi mendorong harga-harga meningkat.<sup>45</sup>

b. Inflasi berdasarkan sifatnya

1) Inflasi merayap atau rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.

2) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu besarnya 10%-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini disebut inflasi dua digit, misalnya 15%, 20%, 30% dan seterusnya.

3) Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30%-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum meningkat.

4) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan adanya kenaikan harga secara drastic hingga mencapai empat digit (diatas 100%). Pada kondisi ini mesyarakat tidak ingin

---

<sup>45</sup> Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 204.

menyimpan uang, karena akan menyebabkan nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan saja dengan barang.<sup>46</sup>

#### 4. Hubungan inflasi dengan ekspor

Pada keadaan inflasi daya saing untuk barang ekspor berkembang. Berkurangnya daya saing terjadi karena adanya harga barang ekspor yang semakin mahal. Inflasi dapat menyulitkan para eksportir dan negara. Negara mengalami kerugian karena daya saing ekspor berkurang, yang mengakibatkan jumlah penjualan berkurang. Devisa yang diperoleh juga semakin kecil.<sup>47</sup>

Raharja dan Manurung menyatakan bahwa meningkatnya harga bahan baku dapat menyebabkan para produsen mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai.<sup>48</sup> Pada saat terjadinya inflasi maka harga barang secara terus-menerus akan mengalami kenaikan dan berdampak pada lesunya daya beli masyarakat. Meningkatnya inflasi maka biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi, sehingga membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi barang. Hal ini yang menyebabkan daya saing untuk barang ekspor menjadi berkurang karena ekspor semakin mahal dan berdampak pada menurunnya ekspor.

---

<sup>46</sup> Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 125.

<sup>47</sup> Alam, *Ekonomi*, (Esis, 2006), h. 222.

<sup>48</sup> Raharja dan Manurung, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*....,h. 314.

## 5. Inflasi dalam Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan seperti ini memiliki kemungkinan yang kecil.

Menurut para ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian, karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan.
- b. Melemahkan kecenderungan untuk belanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- c. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Idris Parakkasi, *Inflasi Dalam Perspektif Islam*, (LAA MAISYIR, Vol. 3 No. 1, Juni 2016), h. 45.



Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364 M- 1441 M),  
menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu :

### 1. *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali. Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD). Jika memakai perangkat analisis konvensional yaitu persamaan :

Dimana :  $M$  = Jumlah Uang Beredar

$V$  = Kecepatan Peredaran Uang

$P$  = Tingkat Harga

$T$  = Jumlah Barang dan Jasa

$Y$  = Tingkat Pendapatan Nasional (GDP)

Maka Natural Inflation dapat diartikan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Inflasi ini disebabkan oleh adanya uang yang masuk ke dalam negeri terlalu banyak, dimana ekspor (naik) sedangkan impor (turun), sehingga net export nilainya sangat besar.

### 2. *Human Error Inflation*

*Human error inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia yang menyimpang atau melanggar aturan

dan kaidah-kaidah syariah, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya :

“ telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS: Ar-Rum:41).<sup>50</sup>

#### D. Nilai Tukar/kurs

##### 1) Definisi Nilai Tukar/Kurs

Dalam ekonomi internasional penting diperhatikan tentang konvertibilitas uang (*currency convertibility*), yaitu penggunaan mata uang (valuta asing) yang dapat dengan mudah ditukarkan dengan mata uang negara lain yang biasa disebut dengan istilah Internationally Convertible Currency. Mata uang yang kurang konvertibel akan rentan terhadap inflasi. Sedang mata uang yang konvertibel mempunyai derajat kebebasan yang tinggi untuk dikonversikan ke dalam mata uang negara lain., kecuali mata uang dari negara-negara yang menganut sistem perencanaan terpusat dan sistem pengawasan devisa.<sup>51</sup>

Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) h. 171-172.

dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari kedua mata uang tersebut yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.

Cornelius Lucas dalam bukunya yang berjudul *“Trading in the Global currency Analysis”* menyatakan *“An exchange rate is the price of one currency in terms of another”*. Sementara itu, Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani memberikan definisi mengenai nilai tukar sebagai berikut: *“An exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in terms of another currency”*. Menurut Lindert, Kurs adalah harga mata uang suatu negara berhubungan dengan mata uang negara lain.<sup>52</sup>Selanjutnya jenis transaksi nilai tukar dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a) Transaksi spot adalah pertukaran setoran bank, yang biasanya dengan waktu jatuh tempo dua hari. Oleh karena itu, nilai tukar spot adalah nilai tukar untuk transaksi dengan waktu jatuh tempo paling lama yaitu hanya dua hari saja.
- b) Transaksi berjangka adalah pertukaran setoran bank dengan waktu jatuh tempo biasanya yang lebih dari dua hari.<sup>53</sup>

## 2) Teori Nilai Tukar/kurs

Mankiw menjelaskan korelasi antara nilai tukar dengan volume perdagangan internasional menggunakan Model Mundell Fleming. Model ini

---

<sup>52</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional....*, h. 168.

<sup>53</sup> Joni Manurung dan Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, (Medan: Salemba Empat, 2008), h.95-96.

mengasumsikan bahwa tingkat harga tetap dan menunjukkan penyebab fluktuasi jangka pendek dalam perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas model sempurna. Model Mundell Fleming menunjukkan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan naik.<sup>54</sup>

Teori pendekatan moneter (*monetary approach*) merupakan salah satu pendekatan pembentukan fundamental nilai tukar adalah pendekatan moneter (*monetary approach*). Pendekatan moneter mendefinisikan bahwa nilai tukar merupakan harga mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang domestik. Dengan mengacu pada harga relative, nilai tukar tersebut secara normatif akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran relatif.<sup>55</sup>

### 3) Jenis Transaksi Nilai Tukar

a. Transaksi spot yaitu pertukaran setoran bank, biasanya dengan waktu jatuh tempo dua hari. Oleh sebab itu, nilai tukar spot yaitu nilai tukar untuk transaksi dengan waktu jatuh tempo paling lama dua hari. Nilai tukar mata uang dapat diartikan sebagai suatu harga barang domestik dibandingkan dengan harga asset luar negeri sehingga nilai tukar mata uang dalam jangka pendek dapat ditentukan melalui pendekatan pasar asset.

---

<sup>54</sup> Muhammad Fuad Anshari, Adib El Khilla dan Intan Rissa Permata, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor....*, h. 122.

<sup>55</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional....*, h. 228

b. Transaksi berjangka yaitu pertukaran setoran bank dengan spesifikasi waktu berjangka biasanya dengan waktu jatuh tempo lebih dari dua hari.<sup>56</sup>

4) Hubungan kurs dengan ekspor

Perdagangan valuta asing dikenal dengan kurs nominal dan kurs real. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs real adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Tingkat harga perdagangan barang domestik dengan barang luar negeri tergantung pada harga barang dalam mata uang lokal dan pada tingkat kurs yang sedang terjadi. Jika kurs real tinggi maka barang-barang luar negeri relatif lebih murah sedangkan barang domestik relatif lebih mahal. Sebaliknya, jika kurs real lebih murah maka barang-barang luar negeri relatif lebih mahal. Sedangkan, barang-barang domestik lebih murah.<sup>57</sup>

Kurs sebagai salah satu ukuran nilai perdagangan antar negara menjadi pemicu aliran perdagangan. Kurs mata uang asing yang tidak menentu ( tidak stabil) membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga dan jual beli barang. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga penawaran maupun permintaan perdagangan. Akibatnya, para pedagang internasional enggan untuk melakukan aktivitas ekspor dan impor.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Jonni Manurung dan Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*...., h. 95-96.

<sup>57</sup> Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*...., h. 208.

<sup>58</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*...., h. 6.



Nilai tukar yang melonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya, terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual ke pasar ekspor.<sup>59</sup>

#### 5) Nilai tukar dalam ekonomi islam

Istilah nilai tukar biasa disebut kurs, kues adalah perbandingan nilai tukar uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta asing antar negara. Pengukuran nilai atau nilai tukar dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan negara tersebut. Pengukuran nilai kurs ini secara umum dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga yang berlaku pada suatu negara dibandingkan perubahan tingkat harga negara partnernya.

Dalam ekonomi islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut juga aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas ini hukumnya mubah, *sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lainnya, seperti rupiah dengan dollar, dollar dengan yen dan sebagainya.<sup>60</sup>

Menurut An- Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun system ekonomi alternatif perspektif islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah satu seorang diantara mereka ingin menarik kembali maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna, kecuali disana terjadi penipuan yang keji

---

<sup>59</sup> Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia.....*, h. 55.

<sup>60</sup> Leni Saleh, *Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No. 1, Juni 2016), h. 71-72.

(*ghadu fasihy*), atau cacat maka boleh. Pertukaran mata uang harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadits atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah : “Juallah emas dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (HR. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

## **E. Investasi**

### 1) Definisi Investasi

Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang. Investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Investasi pada *financial asset* yang dilakukan di pasar uang, berupa sertifikat deposito, *commencil paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya pasar saham, obligasi, *warrant*, opsi dan lainnya.
- b. Investasi pada *non asset* yang dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan sebagainya.

Sementara tujuan dari investasi itu sendiri adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Untuk mencapai tujuan investasi, membutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga

keputusan tersebut sudah mempertimbangkan ekspektasi *return* yang didapatkan dan juga resiko yang dihadapi.<sup>61</sup>

## 2) Teori Investasi

Menurut hidayat Investasi akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat.<sup>62</sup>

Menurut Sukirno dalam Sayekti, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini besumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu :

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Prof. Dr. H. Ismail Nawawi, MPA., M.Si, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*...., h. 225-226.

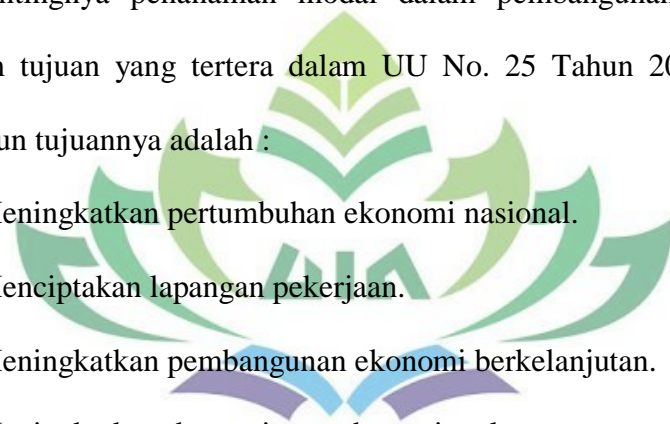
<sup>62</sup> I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya, "*Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia*...., h. 529.

<sup>63</sup> Sayekti Suindyah, "*Pengatuh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*", *Ekuitas* Vol. 15 No. 4 (Desember 2011), h. 5.

### 3) Dasar hukum investasi

Hukum investasi atau penanaman modal di Indonesia diatur dalam UU RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pengertian penanaman modal tertera dalam UU No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 yaitu penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia.<sup>64</sup>

Pentingnya penanaman modal dalam pembangunan ekonomi terdapat dalam tujuan yang tertera dalam UU No. 25 Tahun 2007 pasal 3 ayat 2. Adapun tujuannya adalah :

- 
- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
  - b. Menciptakan lapangan pekerjaan.
  - c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
  - d. Meningkatkan daya saing usaha nasional.
  - e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
  - f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
  - g. Mengelola ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil, dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
  - h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> UU 25 Tahun 2007 Penanaman Modal (On-Line) tersedia di <http://www.bi.go.id>.

<sup>65</sup> *Ibid.*,h.5.

#### 4) Jenis-jenis investasi

Berdasarkan sumber daya yang digunakan investasi dibedakan menjadi dua, yaitu :<sup>66</sup>

##### a. Investasi Negara

Investasi ini adalah investasi yang dimiliki oleh negara atau sumber daya itu berasal atau milik negara tersebut. Dalam pelaksanaannya investasi ini digunakan oleh pemerintah untuk membangun saran dan prasarana infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat negara tersebut. Investasi ini memiliki karakteristik seperti nirlaba atau profit motif, yaitu : pembangunan jalan, jembatan, sekolah, pasar, rumah sakit, pelabuhan, Bandar udara, terminal, kantor dan lainnya. Dana atau pembiayaan yang dilakukan berasal dari anggaran pendapatan dan belanja Negara/Daerah (APBN/APBD).

##### b. Investasi Swasta

Investasi ini adalah bentuk investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha dengan tujuan mendapat manfaat berupa laba. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan seperti, usaha mikro (belum punya badan hukum), usaha kecil menengah (UKM) sebagian sudah berbadan hukum dan usaha besar yang berbentuk PMA maupun PMDN.

---

<sup>66</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Public (ekonomi untuk pembangunan rakyat)*, cer. Pertama, (Jakarta: PT. Indeks, 2005), h. 49.



## 5) Hubungan investasi dengan ekspor

Investasi masih sangat dibutuhkan oleh setiap negara yang melakukan kegiatan ekspor-impor, adanya investasi yang diberikan akan negara akan dapat meningkatkan produktivitas industri barang non-migas, sehingga kelebihan produksi dapat digunakan untuk meningkatkan volume ekspor, yang artinya akan meningkat pula nilai ekspor tersebut. Tetapi apabila seorang investor asing tidak percaya untuk menanamkan modalnya itu akan menjadi faktor yang mempengaruhi nilai ekspor barang akan menurun.

## 6) Investasi dalam Ekonomi Islam

Investasi menurut ekonomi islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya ataupun prosesnya.<sup>67</sup> Salah satu tujuan dari ekonomi islam adalah mensejahterakan masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan suatu negara dalam mensejahterakan rakyatnya, investasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan.<sup>68</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nissa ayat 9, yaitu :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

<sup>67</sup> Elif Pardiansyah, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Toritis dan Empiris*, (Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 08 No. 02, 2017) h. 340.

<sup>68</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi syariah*, (Bandung : ALFABETA, 2010), h. 49.

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nissa : 9).

Kegiatan investasi memberikan manfaat serta dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. Namun islam secara prinsip memberikan batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Oleh sebab itu, agar investasi tidak bertentang maka dalam kegiatan investasi harus memperhatikan berbagai aspek sehingga hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berikut ini beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu.<sup>69</sup>

- a. Aspek material atau financial, artinya suatu bentuk investasi harus memberikan manfaat yang kompetitif.
- b. Aspek social dan lingkungan, artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan lingkungannya.
- c. Aspek pengharapan kepada ridha Allah, artinya dalam melakukan kegiatan investasi hendaknya ditujukan untuk mengharapakan ridho Allah SWT.
- d. Aspek kehalalan, artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari kegiatan yang subhat atau haram.

---

<sup>69</sup> Elif Pardiansyah, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam....*, h. 340.

## F. Produksi

### 1) Definisi Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat akan optimal. Jika produksi komoditas optimal, efisien, dan efektif maka hal tersebut akan mempengaruhi daya saing ekspor komoditas itu sendiri.<sup>70</sup>

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan optimalisasi dari faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan keahlian oleh suatu perusahaan sehingga menghasilkan suatu produk berupa barang maupun jasa. Kegiatan produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi menjadi sesuatu yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi.<sup>71</sup>

Faktor-faktor produksi yang terbagi atas faktor yang memiliki jangka waktu pendek yang merupakan sumber daya yang bersifat tetap karena dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mengganti sumber daya tersebut.

---

<sup>70</sup> Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, “Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia”, (Jurnal Administrasi Bisnis(JAB), Vol. 39 No.2, Oktober 2016), h.179.

<sup>71</sup> Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto, *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional dan Nilai Tukar Terhadap ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat .....*, h. 2-3.

Sementara faktor produksi jangka panjang merupakan variabel atau jumlah kegunaan dan ketersediaannya tidak tetap.<sup>72</sup>

## 2) Teori Produksi

Teori Heckscher-Ohlin ini merupakan teori modern tentang perdagangan internasional. Teori yang dikenal dengan teori H-O memiliki dua kondisi penting sebagai dasar, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi produksi. Salah satu asumsi dari teori H-O yaitu faktor-faktor produksi tidak *mobile*, artinya mereka tidak bisa bergerak antar negara. Artinya, kekayaan suatu negara atas faktor-faktor produksi menentukan biaya relatif dari faktor-faktor tersebut dibandingkan dengan negara-negara lain.

Dasar dari pemikiran teori ini yaitu negara memiliki cita rasa dan preferensi yang sama, menghadapi skala tambahan hasil yang konstan. Menurut teori ini tiap negara akan berspesialisasi pada jenis barang tertentu dan akan mengekspornya dengan bahan baku atau faktor produksi utama yang berlimpah atau dengan harga yang murah di negara tersebut, kemudian mengimpor barang yang bahan baku dan faktor produksi utamanya langka atau mahal.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Vega Camelia Mohani, Edy Yulianto dan M. Kholid Mawardi, *Pengaruh Jumlah Produksi Uang Indonesia, Harga Uang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Uang Indonesia*, (Jurnal Administrasi Bisnis(JAB), Vol. 39 No. 2, Oktober 2016), h. 68.

<sup>73</sup> Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, "*Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia*....", h. 177-178.

### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi

Ada empat yang mempengaruhi faktor produksi adalah sebagai berikut :<sup>74</sup>

- a. Modal, menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.
- b. Tenaga kerja, adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun kegunaan suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap system ekonomi.
- c. Kewirausahaan, seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah individu yang melihat peluang dan mau menanggung resiko yang timbul dan penciptaan dan pengoperasian. Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan, berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang dan jasa secara efisien dan efektif.
- d. Sumber daya fisik, sumber daya yang merupakan hal yang berwujud untuk digunakan sebagai organisasi dalam melaksanakan bisnis mereka, seperti sumber daya alam dan bahan baku.

### 4) Hubungan Produksi dengan Ekspor

Jika sebuah negara memiliki faktor-faktor produksi yang berkualitas tinggi, maka jumlah produksi pun akan meningkat, sehingga negara tersebut dapat

---

<sup>74</sup> Ebert dan Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 11.

melakukan spesialisasi atas produk tersebut, hal ini yang nantinya akan mempengaruhi daya saing ekspor di pasar Internasional.<sup>75</sup>

#### 5) Produksi dalam ekonomi islam

Produksi dalam ekonomi islam merupakan bentuk setiap aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atas menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT, sehingga menjadi masalah untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karena itu, aktivitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Prinsip produksi dalam ekonomi islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi Khalifa Umar bin Khattab adalah :

1. Merealisasikan keuntungan semaksimal mungkin.
2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga.
3. Tidak mengandalkan orang lain.

---

<sup>75</sup> Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edrian Pangesti, *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga....*, h. 179.



4. Melindungi harta dan mengembangkannya.
5. Mengeksplorasi sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan.
6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi.
7. *Taqarrub* kepada Allah SWT. <sup>76</sup>

## H. Kerangka Pemikiran

Perdagangan Internasional merupakan aktivitas perdagangan yang melampaui batas-batas negara dimana didalamnya terdapat aktivitas ekspor dan impor. pasar global terus terbuka bagi kemunculan produk-produk dari negara lain. Pada saat ini globalisasi juga berperan penting dalam memberikan peluang bagi negara untuk meningkatkan pendapatan atau devisa negara maupun meningkatkan sektor perekonomiannya melalui aktivitas perdagangan internasional.

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang dimiliki kepada bangsa lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Menurut Malian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan, dan kebijakan devaluasi.

Fluktuasinya ekspor juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Contoh faktor ekonomi adalah inflasi, suku bunga,

---

<sup>76</sup> Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal ISLAMADINA, Vol. XVIII, No. 1, Maret 2017), h.39-45.

jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional. Selain itu juga investasi dapat di duga juga sebagai pengaruh terjadinya fluktuasi ekspor. Investasi yaitu modal yang diperoleh dari hasil penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi yang bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

Inflasi atau kenaikan harga akan mengakibatkan harga-harga di dalam negeri menjadi lebih mahal, sehingga menurunkan minat daya beli masyarakat. Hal ini membuat para eksportir enggan untuk melakukan produksi dikarenakan bahan baku yang mahal, hal ini dapat mengakibatkan kinerja ekspor menurun.

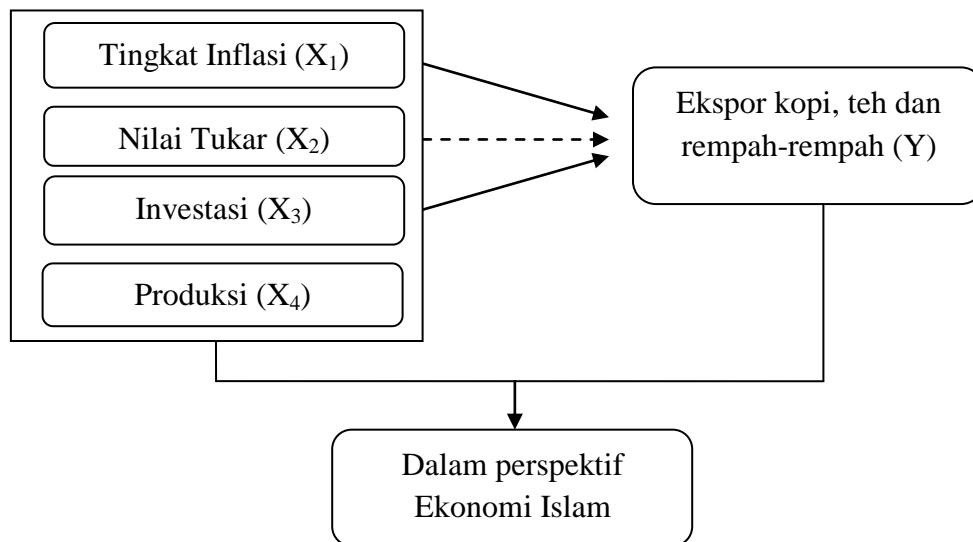
Nilai tukar yang melonjak atau fluktuatif menyebabkan para eskportir kesulitan dalam menentukan harga jual barang. Ketika terjadinya depresiasi maka harga-harga barang dalam negeri akan lebih murah dibandingkan dengan negara lain. Khususnya pada komoditas mentah yang utama ekspor dan tidak tergantung dengan impor.

Investasi dapat menjadikan masyarakat melakukan sesuatu terus menerus untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Tiga fungsi penting kegiatan investasi, yaitu : investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja,

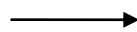
pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.

Teori H-O yaitu faktor-faktor produksi tidak *mobile*, artinya mereka tidak bisa bergerak antar negara. Artinya, kekayaan suatu negara atas faktor-faktor produksi menentukan biaya relatif dari faktor-faktor tersebut dibandingkan dengan negara-negara lain. Dasar dari pemikiran teori ini yaitu negara memiliki cita rasa dan preferensi yang sama, menghadapi skala tambahan hasil yang konstan. Menurut teori ini tiap negara akan berspesialisasi pada jenis barang tertentu dan akan mengekspornya dengan bahan baku atau faktor produksi utama yang berlimpah atau dengan harga yang murah di negara tersebut, kemudian mengimpor barang yang bahan baku dan faktor produksi utamanya langka atau mahal.

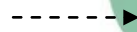
Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dijelaskan bahwa adanya tingkat inflasi, nilai tukar, investasi dan produksi dapat mempengaruhi besarnya kegiatan ekspor yang ada di Provinsi Lampung. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pembentukan nilai ekspor dari tingkat inflasi, nilai tukar investasi dan produksi maka dapat disusun suatu kerangka piker dalam penelitian seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini :



Keterangan :



: Pengaruh secara parsial



: Pengaruh secara simultan

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan terhadap rumusan masalah penelitian yang diambil untuk menjelaskan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yang sebenarnya masih harus diuji secara studi empiris. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan disusun rumusan hipotesis dari landasan teoritis dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

## 1. Tingkat Inflasi terhadap Ekspor

Muritala menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kondisi dimana nilai uang terus menerus mengalami penurunan atau depresiasi dari segi nilai. Hal tersebut menandakan bahwa adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia. Meningkatnya harga bahan baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor.<sup>77</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ray Fani Arning Putri, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, dalam jurnalnya pada tahun 2016, bahwa tingkat inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia komoditi tekstil ke Korea Selatan sebelum dan setelah pemberlakuan AKFTA tahun 2011. Jadi hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Tingkat inflasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah (Y) di Provinsi Lampung.

## 2. Nilai Tukar terhadap Ekspor

Mankiw menjelaskan korelasi antara nilai tukar dengan volume perdagangan internasional menggunakan Model Mundell Fleming. Model ini mengasumsikan bahwa tingkat harga tetap dan menunjukkan penyebab fluktuasi jangka pendek dalam perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas model sempurna. Model Mundell Fleming menunjukkan bahwa depresiasi

---

<sup>77</sup> I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya, *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar....*, h. 529.

atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan naik.<sup>78</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, dalam jurnalnya pada tahun 2016, bahwa hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia. Jadi hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Nilai Tukar (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah (Y) di Provinsi Lampung.

### 3. Investasi terhadap Ekspor

Menurut hidayat Investasi akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat.<sup>79</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumawijaya, dalam jurnalnya pada tahun 2015, bahwa hasil

---

<sup>78</sup> Muhammad Fuad Anshari, Adib El Khilla dan Intan Rissa Permata, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor....*, h. 122.

<sup>79</sup> I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya, “*Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia....*”, h. 529.



dari penelitian tersebut menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia. Jadi hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah (Y) di Provinsi Lampung.

#### 4. Produksi terhadap ekspor

Teori Heckscher-Ohlin ini merupakan teori modern tentang perdagangan internasional. Teori yang dikenal dengan teori H-O memiliki dua kondisi penting sebagai dasar, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi produksi. Salah satu asumsi dari teori H-O yaitu faktor-faktor produksi tidak *mobile*, artinya mereka tidak bisa bergerak antar negara. Artinya, kekayaan suatu negara atas faktor-faktor produksi menentukan biaya relatif dari faktor-faktor tersebut dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut teori ini tiap negara akan berspesialisasi pada jenis barang tertentu dan akan mengekspornya dengan bahan baku atau faktor produksi utama yang berlimpah atau dengan harga yang murah di negara tersebut, kemudian mengimpor barang yang bahan baku dan faktor produksi utamanya langka atau mahal.<sup>80</sup>

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi, dalam jurnalnya pada tahun 2016,

---

<sup>80</sup> Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, “Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia....”, h. 177-178.

bahwa hasil dari penelitian ini produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Jadi hipotesis pada penelitian ini adalah :

H4 : Produksi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi, teh dan rempah-rempah (Y) di Provinsi Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Alam, *Ekonomi*, Esis, 2006.
- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar bin Khathab*, Jakarta: Khalifa, 2006.
- Amirudin dan Zainudin Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anshari, Muhammad Fuad, Adib El Khilla dan Intan Rissa Permata, Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor di Negara ASEAN Periode Tahun 2012-2016, *Jurnal Info Artha* Vol. 1, No. 2, 2017.
- Ansofino, Jolianis, Dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Arifin, Samsul, Dian Ediana Dkk, *Kerja Sama Perdagangan Internasional Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.
- Atmadja, Adwin S, Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1 No. 1, Mei 1999.
- Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung : ALFABETA, 2010.
- Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Boedijoewono, Nugroho, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Islam Jilid 1*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Dewi, Febriana Ira, Faisal Anwar dan Leily Amalia, Persepsi terhadap Konsumsi Kopi dan Teh Mahasiswa TPB-IPB Tahun Ajaran 2007-2008, *Jurnal Gizi dan Pangan*, Maret, 2009.
- Ebert dan Griffin, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2015.

- Ekananda Mahyus, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Farida Ai Siti, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ghazali II, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.
- Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Gregory, Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keempat*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Hakim, Luchman, *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat*, Yogyakarta: 2015.
- Idris, Amiruddin, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kadir, *Statistika terapan Konsep, Contoh dan Analisis data dengan Program SPSS/ Dalam Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Karim, Adiwarman A, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- , *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Research*, Bandung: Kencana Alami, 1995.
- Khalwaty, Tajul, *Inflasi dan Solusinya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Lampung” (On-Line) Tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Lampung#Geografi> Diakses pada tanggal 10 Februari 2020 Pukul 12.31 WIB.
- Layanan Dokumen Ekspor Cuma Hitungan Menit” (On-Line) Tersedia di <http://lampung-tribunnews-com.cdn.ampproject.org> Diakses pada Tanggal 30 Maret 2020 Pukul 09.44 WIB.
- Mahendra, I Gede Yoga dan I Wayan Wita Kesumajaya, Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 5, Mei 2015.
- Majaya, Amirus Saleh, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi, Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35 No. 2, Juni 2016.

- Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, Medan: Salemba Empat, 2008.
- Mohani, Vega Camelia, Edy Yulianto dan M. Kholid Mawardi, Pengaruh Jumlah Produksi Uang Indonesia, Harga Uang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Uang Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 39 No. 2, Oktober 2016.
- Nagari, Afni Amanatagama dan Suharyono, Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 53 No. 1, Desember 2017.
- Nawawi, Prof. Dr. H. Ismail, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Public (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*, cet. Pertama, Jakarta: Indeks, 2005.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Parakkasi, Idris, Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam, *LAA MAISYIR* Vol. 3 No. 1, Juni 2016.
- Pardiansyah, Elif, Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Vol, 08 No. 02, 2017.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkol, 1994.
- Puspita, Ratna, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto, Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol, 27 No. 1, Oktober, 2015.
- Putri, Ray Fani Arning, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronik ke Korea Selatan, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 No. 1, Juni 2019.
- Pohan Aulia, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Raharja dan Manurung, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit

- Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015.
- Rasul, Agung Abdul, *Praktikum Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Saleh, Leni, Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1, Juni 2016.
- Sayyid, Sabiq, *Fiqh Sunah Sayyid Sabiq Jilid 3*, Jakarta: Al-I'thisom 2010.
- Sejarah Lampung” (On-Line) tersedia di [Http://Lampungprov.go.id/Page/Detail/Sejarah-Lampung.Html](http://Lampungprov.go.id/Page/Detail/Sejarah-Lampung.Html), (29 Mei 2016), diakses pada tanggal 02 Februari 2020 Pukul 13.47 WIB.
- Siregar, Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Soemantri, Ratna dan Tantri K, *Kisah dan Khasiat Teh*, Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Suindyah, Sayekti, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur, *Ekuitas* Vol. 15 No. 4, Desember 2011.
- Sugiyono, *Penelitian Administrative*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- . Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- . *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Suma, Muhammad Amin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Sumber daya alam Provinsi Lampung (On-line) tersedia di [Http://www.investasi.Lampungprov.go.id/Berita-28-Sumber-Daya-AlamProvinsiLampung.Html](http://www.investasi.Lampungprov.go.id/Berita-28-Sumber-Daya-AlamProvinsiLampung.Html) (10 Agustus 2019).
- Turmudi, Muhammad, Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal ISLAMADINA*, Vol. XVIII No. 1, Maret 2017.



UU 25 Tahun 2007 Penanaman Modal (On-Line) tersedia di <http://www.bi.go.id>

Wulansari Eka, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 39 No. 2, Oktober 2016.